

---

## PENGARUH PERSEPSI RISIKO DAN KEPERCAYAAN LEMBAGA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI EMAS DENGAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Herawati Khotmi<sup>1</sup>, Dewi Rispawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>D-III Akuntansi, Universitas Mataram, NTB, Indonesia, khotmi.2010@staff.unram.ac.id

<sup>2</sup>S1 Manajemen, Universitas Mataram, NTB, Indonesia, dewirispawati@staff.unram.ac.id

---

### Abstrak

Emas dianggap sebagai instrumen investasi yang aman di tengah ketidakpastian ekonomi global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko dan kepercayaan terhadap keputusan investasi emas dengan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap investor Muslim yang pernah melakukan investasi emas, baik fisik maupun digital, di Pulau Lombok, dengan jumlah 100 responden. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap lembaga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas, sementara literasi keuangan syariah dan persepsi risiko terbukti berpengaruh. Selain itu, literasi keuangan syariah berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara kepercayaan lembaga dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi emas. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan dasar, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi sesuai prinsip syariah. Implikasi penelitian ini adalah perlunya peningkatan literasi keuangan syariah melalui edukasi dan sosialisasi agar investor lebih rasional dalam menilai risiko serta lebih yakin terhadap kredibilitas lembaga investasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam literatur behavioral finance dan ekonomi Islam, sekaligus rekomendasi praktis bagi pengembangan ekosistem investasi emas berbasis syariah.

**Kata Kunci:** *Persepsi Risiko, Kepercayaan Lembaga, Keputusan Investasi, Literasi Keuangan Syariah*

---

### Abstract

*In the age of global economic uncertainty, gold is a well-founded safe investment choice. This study is conducted to analyze how risk perception and belief affect gold investment decisions with a moderating variable which is financial literacy in Islamic finance. The research method adopted a quantitative approach with purposive sampling and concentrated on Muslim investors that have either invested in physical or digital gold to achieve the research goal in Lombok, with 100 respondents. Data analysis was conducted based on SEM-PLS using Structural Equation Modelling. Trust in institutions has been found not significantly related to investing in gold, while financial literacy and risk perception were found to be the two key factors influencing investment in gold based on the study findings. In addition, financial literacy in Islamic banking acts as a moderating variable, strengthening the relationship between institutional trust and risk perception in investment decisions. These results reinforce that financial literacy in Islamic principles is not only basic knowledge but should be a key*



---

*contributor to the quality of the decision-making process in the investment realm by Islamic principles and is necessary for improvement of investment quality in line with Islamic principles. Therefore, this analysis also shows that there is likely to become more emphasis on financial literacy among investment professionals (through social and educational channels) so that investors can make more thoughtful decisions in making more rational investments and have more confidence in the integrity of investing institutions. This study therefore serves to advance the theoretical literature for behavioural finance and Islamic economics and offers practical suggestions for a gold investment ecosystem grounded on Islamic finance principles.*

**Keywords:** *Risk Perception, Institutional Trust, Investment Decision, Islamic Financial Literacy*

---

\*✉ Corresponding author:

Herawati Khotmi  
khotmi.2010@staff.unram.ac.id

Article History:

Received May 25, 2026

Revised Jun 03, 2026

Accepted Jun 04, 2026

## PENDAHULUAN

Perubahan kondisi ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan meningkatnya ketidakpastian pada berbagai sektor keuangan. Tekanan inflasi, volatilitas pasar, pelemahan nilai tukar, serta dinamika geopolitik mendorong masyarakat untuk lebih selektif dalam menentukan instrumen investasi. Dalam situasi tersebut, investor cenderung memilih aset yang dianggap mampu mempertahankan nilai kekayaan dalam jangka panjang. Salah satu instrumen yang banyak dipilih adalah emas karena memiliki kemampuan relatif baik dalam menjaga stabilitas nilai dibandingkan dengan beberapa instrumen investasi lainnya. Shakil (2017) menjelaskan bahwa emas memiliki fungsi lindung nilai ketika pasar berada pada kondisi yang tidak stabil. Temuan Apanovych et al. (2023) juga menunjukkan bahwa peningkatan ketidakpastian ekonomi global sering diikuti oleh meningkatnya permintaan terhadap investasi emas.

Perkembangan investasi emas di Indonesia mengalami peningkatan seiring berkembangnya teknologi digital dan layanan keuangan berbasis aplikasi. Masyarakat tidak lagi terbatas pada investasi emas fisik, tetapi mulai memanfaatkan layanan tabungan emas dan investasi emas digital, termasuk yang berbasis syariah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap investasi emas menjadi semakin mudah dan menjangkau berbagai kelompok masyarakat. Bagi investor Muslim, keputusan investasi tidak hanya mempertimbangkan aspek keuntungan ekonomi, tetapi juga kesesuaian investasi dengan prinsip-prinsip syariah. Amin (2016) menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi salah satu pertimbangan penting dalam perilaku investasi masyarakat Muslim.

Dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor umumnya mempertimbangkan tingkat risiko yang mungkin muncul. Persepsi risiko berkaitan dengan cara individu memahami potensi kerugian dan ketidakpastian yang melekat pada suatu investasi. Kim et al. (2024) menjelaskan bahwa keputusan investor sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka memaknai risiko, bukan hanya oleh kondisi objektif pasar. Pada investasi emas, persepsi risiko dapat muncul dari perubahan harga, kondisi ekonomi, maupun keamanan transaksi digital. Garg (2021) menemukan bahwa investor cenderung beralih ke emas ketika instrumen investasi lain dipandang memiliki risiko yang lebih tinggi.

Selain persepsi risiko, kepercayaan terhadap lembaga investasi juga menjadi faktor penting dalam keputusan investasi. Kepercayaan berkaitan dengan keyakinan investor terhadap keamanan transaksi, transparansi informasi, dan kredibilitas lembaga pengelola investasi. Nawaz et al., (2023) menyatakan bahwa kepercayaan terbentuk ketika individu meyakini bahwa suatu pihak memiliki kompetensi, integritas, dan konsistensi dalam menjalankan tanggung jawabnya. Hazirah et al. (2025) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap platform investasi emas digital mempengaruhi keputusan masyarakat untuk berinvestasi. Hal yang sama ditemukan oleh Luthfi et al. (2025), di mana investor lebih yakin melakukan investasi apabila lembaga investasi dinilai transparan dan profesional.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kepercayaan tidak hanya dipahami sebagai hubungan kontraktual, tetapi juga berkaitan dengan nilai amanah dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Kurniasari et al. (2019) menjelaskan bahwa lembaga keuangan syariah harus menerapkan prinsip

*siddiq, amanah, tabligh*, dan *fathonah* dalam operasionalnya untuk membangun kepercayaan masyarakat. Oleh sebab itu, investor Muslim tidak hanya mempertimbangkan keamanan dana dan keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaian transaksi dengan prinsip syariah. Kondisi ini menjadikan kepercayaan sebagai faktor yang semakin relevan dalam keputusan investasi emas syariah.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kepercayaan tidak hanya dipahami sebagai hubungan bisnis, tetapi juga terkait dengan nilai moral dan tanggung jawab. Kurniasari et al. (2019) menjelaskan bahwa lembaga keuangan syariah harus menjalankan prinsip *siddiq, amanah, tabligh*, dan *fathonah* agar memperoleh legitimasi dan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, investor Muslim tidak hanya mempertimbangkan aspek keuntungan, tetapi juga memperhatikan kesesuaian transaksi dengan prinsip syariah. Kondisi ini menjadikan kepercayaan sebagai elemen penting dalam keputusan investasi emas berbasis syariah.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi perilaku investasi adalah literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah menggambarkan kemampuan individu memahami konsep keuangan, risiko investasi, akad transaksi, dan prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi. Antara & Musa (2020) menjelaskan bahwa tingkat pemahaman keuangan syariah yang baik dapat membantu individu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional. Sulistiyani et al. (2024) juga menemukan bahwa pemahaman terhadap produk keuangan syariah membantu investor mengevaluasi risiko dan manfaat investasi emas dengan lebih baik.

Meskipun demikian, pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Mahmood et al. (2024) dan Wijaya et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan syariah tidak selalu memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku investasi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah kemungkinan bekerja secara tidak langsung, yaitu dengan mempengaruhi hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan keputusan investasi. Investor yang memiliki tingkat literasi tinggi cenderung lebih mampu memahami risiko investasi dan mengevaluasi kredibilitas lembaga investasi secara objektif. Sebaliknya, investor dengan literasi rendah lebih mudah dipengaruhi oleh ketidakpastian informasi dan sentimen pasar.

Penelitian ini menggunakan *Behavioral Finance Theory* sebagai landasan teoritis utama. Shefrin (2002) menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak sepenuhnya dibentuk oleh rasionalitas ekonomi, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, persepsi subjektif, pengalaman, dan keterbatasan informasi. Dalam konteks investasi emas, persepsi risiko dan kepercayaan dapat membentuk keputusan investor melalui interpretasi subjektif terhadap keamanan investasi dan reputasi lembaga pengelola. Pada kondisi tersebut, literasi keuangan syariah diduga berperan dalam membantu investor mengevaluasi informasi secara lebih rasional dan sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, masih terdapat ruang penelitian untuk menjelaskan bagaimana persepsi risiko dan kepercayaan mempengaruhi keputusan investasi emas pada investor Muslim. Penelitian sebelumnya umumnya menempatkan literasi keuangan syariah sebagai variabel independen langsung, sedangkan perannya sebagai variabel moderasi masih relatif terbatas dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh persepsi

risiko dan kepercayaan terhadap keputusan investasi emas dengan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai perilaku investasi emas dalam perspektif behavioral *finance* dan ekonomi Islam.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kepercayaan dan Keputusan Investasi Emas

Kepercayaan merupakan keyakinan investor terhadap kemampuan dan integritas pihak lain dalam menjalankan tanggung jawabnya. Nawaz et al. (2023) menjelaskan bahwa kepercayaan terbentuk ketika individu meyakini bahwa suatu pihak memiliki kompetensi, kejujuran, dan konsistensi dalam bertindak. Dalam investasi emas, kepercayaan berkaitan dengan keyakinan investor terhadap keamanan transaksi, transparansi informasi, legalitas produk, dan profesionalitas lembaga investasi.

Pada investasi berbasis digital, aspek kepercayaan menjadi semakin penting karena investor tidak berinteraksi langsung dengan aset fisik yang dimiliki. Hazirah et al. (2025) menemukan bahwa kepercayaan terhadap platform investasi emas digital mempengaruhi keputusan investasi masyarakat. Investor yang menilai lembaga investasi memiliki reputasi baik dan sistem yang transparan cenderung lebih yakin untuk berinvestasi. Penelitian Luthfi et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap institusi investasi meningkatkan keyakinan investor dalam melakukan investasi emas.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kepercayaan memiliki dimensi yang lebih luas karena berkaitan dengan nilai amanah dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Kurniasari et al. (2019) menjelaskan bahwa lembaga keuangan syariah harus menjalankan prinsip siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah agar memperoleh legitimasi masyarakat. Investor Muslim tidak hanya mempertimbangkan keuntungan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa transaksi dilakukan secara adil dan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap lembaga investasi, semakin besar kemungkinan investor mengambil keputusan untuk berinvestasi emas. Adapun indikator yang digunakan peneliti yang didasarkan pada konsep dan dimensi variabel kepercayaan adalah: informasi benar, harga jujur, aset terjaga, akad terpenuhi, biaya terbuka, risiko dijelaskan, kompetensi lembaga, layanan profesional. Sedangkan indikator dari variabel keputusan investasi emas yaitu: niat investasi, komitmen dana, produk halal, akad jelas, beli emas, penempatan dana.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut:

**H1: Kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan investasi emas.**

### Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi Emas

Literasi keuangan syariah menggambarkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, produk investasi, risiko, serta mekanisme transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah. Pemahaman tersebut mencakup pengetahuan mengenai akad, larangan riba, gharar, dan prinsip keadilan dalam aktivitas ekonomi Islam. Tingkat literasi keuangan syariah yang baik memungkinkan investor mengambil keputusan investasi secara lebih rasional, terukur, dan sesuai

dengan prinsip syariah.

Dalam konteks investasi emas, investor yang memiliki literasi keuangan syariah tinggi cenderung lebih mampu memahami karakteristik investasi emas, mengevaluasi risiko dan keuntungan, serta menilai kesesuaian produk investasi dengan ketentuan syariah. Pemahaman tersebut dapat meningkatkan keyakinan investor dalam menentukan keputusan investasi karena investor memiliki kemampuan untuk membedakan produk investasi yang aman, halal, dan sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang.

Antara & Musa (2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi secara lebih efektif. Selain itu, Sulistiyani et al. (2024) menemukan bahwa investor dengan tingkat literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih objektif dalam mengevaluasi manfaat dan risiko investasi emas. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang, maka semakin baik pula kualitas keputusan investasi yang diambil. Adapun indikator yang digunakan peneliti berdasarkan konsep dan dimensi yang terdapat dalam variabel, maka dirumuskan indikatornya: mekanisme investasi emas, risiko emas, prinsip syariah, larangan riba, kejelasan akad, kepemilikan emas

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H2: Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas.**

### **Persepsi Risiko dan Keputusan Investasi Emas**

Persepsi risiko merujuk pada penilaian subjektif investor terhadap kemungkinan kerugian dan ketidakpastian yang melekat pada suatu investasi. Dalam perspektif behavioral finance, risiko tidak selalu dipahami berdasarkan probabilitas objektif, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman, emosi, dan interpretasi individu terhadap informasi yang diterima. Shefrin (2002) menjelaskan bahwa investor sering kali membuat keputusan berdasarkan persepsi terhadap risiko, bukan semata-mata berdasarkan kondisi pasar yang sebenarnya. Oleh karena itu, dua investor dapat memberikan respons berbeda terhadap situasi pasar yang sama.

Dalam investasi emas, persepsi risiko muncul ketika investor mengevaluasi stabilitas harga, potensi keuntungan, dan keamanan investasi. Ketika kondisi ekonomi tidak stabil, emas cenderung dipersepsikan sebagai instrumen yang lebih aman dibandingkan saham atau aset berisiko lainnya. Garg (2021) menemukan bahwa investor lebih memilih emas ketika risiko pasar meningkat karena emas dianggap mampu menjaga nilai aset. Penelitian Sathya & Raghavi (2022) juga menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki hubungan positif dengan keputusan investasi emas karena investor memandang emas sebagai aset pelindung nilai pada masa ketidakpastian ekonomi.

Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Fauzi et al. (2017) menjelaskan bahwa persepsi risiko yang terlalu tinggi dapat menurunkan keputusan investasi karena investor menjadi lebih berhati-hati terhadap kemungkinan kerugian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi risiko dapat menghasilkan respons yang berbeda tergantung pada cara investor memahami risiko investasi. Dalam konteks investasi emas, investor

yang menganggap emas sebagai aset aman cenderung meningkatkan investasinya, sedangkan investor yang terlalu fokus pada potensi kerugian akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Indikator yang digunakan peneliti berdasarkan konsep dan dimensi yang terdapat dalam variabel persepsi risiko, maka dirumuskan indikatornya: ketidakpastian return, fluktuasi harga, waktu untung, kalkulasi penyusutan, estimasi nominal, perkiraan rugi, akad meragukan, kepemilikan kabur, unsur gharar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi emas.**

### **Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Moderasi**

Literasi keuangan syariah menggambarkan kemampuan individu dalam memahami konsep, produk, risiko, dan mekanisme transaksi keuangan berdasarkan prinsip Islam. Literasi ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan keuangan umum, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai akad, larangan riba, gharar, dan prinsip keadilan dalam transaksi. Antara & Musa (2020) menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah tinggi cenderung lebih mampu mengevaluasi produk investasi secara rasional dan sesuai prinsip syariah.

Dalam konteks investasi emas, investor yang memiliki pemahaman keuangan syariah yang baik akan lebih mampu menilai risiko investasi secara proporsional dan memahami kredibilitas lembaga investasi. Sulistiyani et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan syariah membantu investor mengambil keputusan investasi secara lebih objektif karena investor memahami manfaat, risiko, dan mekanisme investasi yang digunakan.

Penelitian ini menempatkan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi karena diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan persepsi risiko dan kepercayaan terhadap keputusan investasi emas. Investor dengan tingkat literasi tinggi diperkirakan lebih rasional dalam mengevaluasi risiko sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh ketidakpastian pasar. Selain itu, investor yang memahami prinsip syariah juga lebih mampu menilai apakah lembaga investasi menjalankan operasional secara transparan dan sesuai ketentuan syariah.

Dengan demikian, literasi keuangan syariah diduga dapat mengubah kekuatan hubungan antara persepsi risiko dan kepercayaan terhadap keputusan investasi emas. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H4: Literasi keuangan syariah memperlemah pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi emas.**

**H5: Literasi keuangan syariah memperkuat pengaruh kepercayaan terhadap keputusan investasi emas.**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research*. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan antarvariabel dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel dan analisis statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Akan tetapi jumlah pasti investor Muslim yang melakukan investasi emas, baik dalam bentuk emas fisik maupun emas digital tidak diketahui secara pasti. Dengan kriteria sampel tertentu yang meliputi: (1) beragama Islam, (2) pernah melakukan investasi emas, (3) berusia minimal 17 tahun, dan (4) memahami atau pernah menggunakan produk investasi emas syariah. Teknik *purposive sampling* dipilih agar responden yang terlibat benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki pengalaman yang relevan dengan variabel yang diteliti. pada investor yang pernah melakukan transaksi investasi emas minimal satu kali dalam satu tahun terakhir. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Sekaran & Bougie (2016) teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* jika sampel penelitian menggunakan kriteria tertentu untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Karakteristik ini membuat sampel yang dipilih harus sangat relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu tidak semua individu memiliki pengalaman dan pemahaman terkait investasi emas syariah.

Data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju hingga skor 5 untuk kategori sangat setuju. Pengumpulan data dilakukan secara langsung maupun melalui media daring agar menjangkau responden yang lebih luas. Adapun jumlah sampel yang dikumpulkan yaitu 100 responden yang berada di pulau lombok. Ukuran sampel ditentukan menggunakan pendekatan *rule of thumb*, dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui secara pasti (Hair et al., 2017).

Variabel persepsi risiko diukur melalui beberapa indikator, yaitu risiko kerugian investasi, ketidakstabilan harga emas, risiko keamanan transaksi, dan ketidakpastian keuntungan investasi. Variabel kepercayaan diukur menggunakan indikator kredibilitas lembaga, transparansi informasi, keamanan transaksi, dan integritas lembaga investasi. Selanjutnya, literasi keuangan syariah diukur melalui pemahaman prinsip syariah, pengetahuan mengenai akad investasi, kemampuan mengevaluasi produk keuangan syariah, dan pemahaman terhadap risiko investasi syariah. Sementara itu, keputusan investasi emas diukur melalui keyakinan melakukan investasi, konsistensi investasi, preferensi terhadap emas, dan kecenderungan mempertahankan investasi emas.

Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS. Hair et al. (2021) menjelaskan bahwa SEM-PLS sesuai digunakan untuk penelitian yang bersifat prediktif dan melibatkan hubungan moderasi antarvariabel. Analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu pengujian outer model dan inner model.

Pengujian outer model bertujuan menilai validitas dan reliabilitas konstruk penelitian melalui *convergent validity*, *discriminant validity*, serta *composite reliability*. Selanjutnya, pengujian inner model dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel menggunakan nilai *path coefficient*, *R-square*, dan *effect size*. Pengujian moderasi dilakukan dengan menganalisis efek interaksi antara literasi keuangan syariah dengan persepsi risiko dan kepercayaan terhadap keputusan investasi emas. Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara lebih komprehensif dalam konteks investasi

emas syariah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *Outer loadings* >0,70 menunjukkan bahwa dapat dikatakan bahwa dapat dikatakan valid, berikut hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1  
*Outer loadings*

	<i>Outer loadings</i>	Keterangan
M1 <- Literasi Keuangan Syariah	0,8664	Valid
M2 <- Literasi Keuangan Syariah	0,8352	Valid
M3 <- Literasi Keuangan Syariah	0,9149	Valid
M4 <- Literasi Keuangan Syariah	0,9162	Valid
M5 <- Literasi Keuangan Syariah	0,8469	Valid
M6 <- Literasi Keuangan Syariah	0,7871	Valid
X1.2 <- Persepsi Resiko	0,7525	Valid
X1.3 <- Persepsi Resiko	0,7708	Valid
X1.4 <- Persepsi Resiko	0,7444	Valid
X1.5 <- Persepsi Resiko	0,7493	Valid
X1.6 <- Persepsi Resiko	0,7601	Valid
X1.7 <- Persepsi Resiko	0,7933	Valid
X1.8 <- Persepsi Resiko	0,7915	Valid
X1.9 <- Persepsi Resiko	0,7670	Valid
X2.1 <- Kepercayaan	0,7611	Valid
X2.2 <- Kepercayaan	0,8120	Valid
X2.3 <- Kepercayaan	0,8532	Valid
X2.4 <- Kepercayaan	0,8958	Valid
X2.5 <- Kepercayaan	0,8014	Valid
X2.6 <- Kepercayaan	0,7044	Valid
X2.7 <- Kepercayaan	0,8796	Valid
X2.8 <- Kepercayaan	0,8762	Valid
Y1 <- Keputusan Investasi	0,7991	Valid
Y2 <- Keputusan Investasi	0,9287	Valid
Y3 <- Keputusan Investasi	0,9201	Valid
Y4 <- Keputusan Investasi	0,9240	Valid
Y5 <- Keputusan Investasi	0,8757	Valid
Literasi Keuangan Syariah x Persepsi Resiko -> Literasi Keuangan Syariah x Persepsi Resiko	1,0000	Valid
Literasi Keuangan Syariah x Kepercayaan -> Literasi Keuangan Syariah x Kepercayaan	1,0000	Valid

Sumber: Smart PLS, Diolah Peneliti (2026)

Dari keseluruhan sampel yang disebar terdapat satu variabel tidak valid yaitu persepsi resiko pada indikator pertama. Sehingga persepsi resiko dikeluarkan dalam pengolahan data dan tidak ditampilkan hasil *outer loading* dalam tabel. Setelah indikator pertama variabel persepsi resiko dikeluarkan dalam model, maka keseluruhan data dapat dikatakan valid karena nilai *outer loadings*  $> 0,70$ . Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2  
 Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Kepercayaan	0,9323	0,9367	0,9444
Keputusan Investasi	0,9342	0,9384	0,9504
Literasi Keuangan Syariah	0,9310	0,9407	0,9455
Persepsi Resiko	0,8374	0,8544	0,8731

Sumber: Smart PLS, Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, semua variabel kepercayaan, keputusan investasi, literasi keuangan syariah, dan persepsi resiko memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,7$ . Ini dapat diartikan bahwa seluruh variabel reliabel.

### Uji Model Struktural

Uji model structural bertujuan untuk melihat *path coefficients* untuk hubungan langsung. Ketentuan kriteria dengan nilai T statistic lebih dari 1. Berikut uji model struktural dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3  
 Uji Model Struktural

	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )
M1 <- Literasi Keuangan Syariah	0,8688	0,0297	29,1697
M2 <- Literasi Keuangan Syariah	0,8349	0,0365	22,8985
M3 <- Literasi Keuangan Syariah	0,9156	0,0191	47,9059
M4 <- Literasi Keuangan Syariah	0,9175	0,0193	47,5650
M5 <- Literasi Keuangan Syariah	0,8452	0,0568	14,9152
M6 <- Literasi Keuangan Syariah	0,7835	0,0658	11,9608
X1.2 <- Persepsi Resiko	0,7529	0,0691	9,4413
X1.3 <- Persepsi Resiko	0,7591	0,0794	8,4516
X1.4 <- Persepsi Resiko	0,7372	0,0791	8,1513
X1.5 <- Persepsi Resiko	0,7388	0,0806	8,0580
X1.6 <- Persepsi Resiko	0,7539	0,0743	8,8816
X1.7 <- Persepsi Resiko	0,7871	0,1160	5,1132
X1.8 <- Persepsi Resiko	0,7961	0,0335	23,6560
X1.9 <- Persepsi Resiko	0,7709	0,0384	19,9476
X2.1 <- Kepercayaan	0,7580	0,0574	13,2599
X2.2 <- Kepercayaan	0,8101	0,0371	21,8692
X2.3 <- Kepercayaan	0,8513	0,0338	25,2184

	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )
X2.4 <- Kepercayaan	0,8947	0,0232	38,5361
X2.5 <- Kepercayaan	0,8042	0,0416	19,2617
X2.6 <- Kepercayaan	0,7058	0,0555	12,7014
X2.7 <- Kepercayaan	0,8775	0,0251	35,0822
X2.8 <- Kepercayaan	0,8741	0,0277	31,6454
Y1 <- Keputusan Investasi	0,7985	0,0396	20,2044
Y2 <- Keputusan Investasi	0,9286	0,0155	60,0677
Y3 <- Keputusan Investasi	0,9198	0,0210	43,8491
Y4 <- Keputusan Investasi	0,9238	0,0178	51,9597
Y5 <- Keputusan Investasi	0,8750	0,0245	35,7116

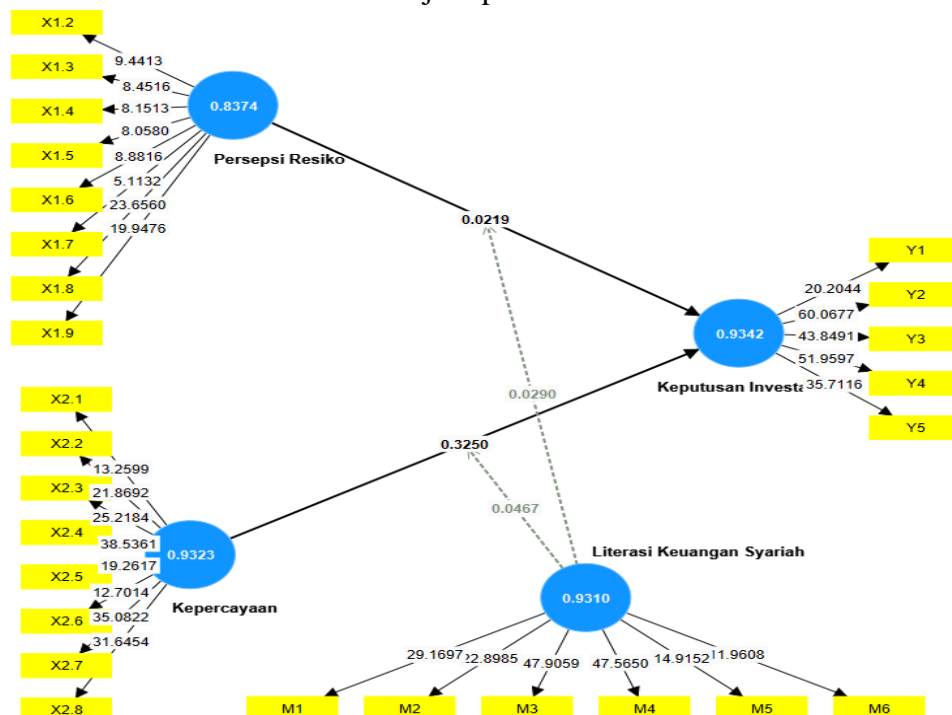
Sumber: Smart PLS, Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan data atau uji model struktural nilai *T statistics* menunjukkan lebih dari 1 atau bernilai positif maka dapat artikan bahwa memiliki hubungan atau pengaruh yang kuat

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis yang dijuakan ditolak atau diterima berikut gambar dari hasil uji hipotesis di bawah ini:

Gambar 1  
Uji Hipotesis



Sumber: Smart PLS, Diolah Peneliti (2026)

Selain gambar tersebut dapat dilihat tabel hipotesis dari tabel berikut ini:

Tabel 4  
Uji Hipotesis

	Original sample (O)	P values
Kepercayaan -> Keputusan Investasi	0,0428	0,3250
Literasi Keuangan Syariah -> Keputusan Investasi	0,7184	0,0000
Persepsi Resiko -> Keputusan Investasi	0,1635	0,0219
Literasi Keuangan Syariah x Persepsi Resiko -> Keputusan Investasi	- 0,1292	0,0290
Literasi Keuangan Syariah x Kepercayaan -> Keputusan Investasi	0,1152	0,0467

Sumber: Smart PLS, Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan gambar 1 dan tabel 4, hasil uji hipotesis dapat diuraikan permasing-masing variabel berikut ini:

1. H1=Kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan investasi emas. Nilai P Value kepercayaan lembaga terhadap keputusan investasi sebesar  $0,3250 > 0,05$ . Dapat disimpulkan H1 ditolak. Dengan demikian kepercayaan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Naik turunnya kepercayaan tidak akan mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi emas.
2. H2=Literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan investasi emas. Nilai P Value literasi keuangan terhadap keputusan investasi sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Dengan demikian literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan meningkat maka akan mempengaruhi naik dan turunnya keputusan investasi.
3. H3=Persepsi resiko berpengaruh terhadap keputusan investasi emas. Nilai P Value persepsi resiko terhadap keputusan investasi sebesar  $0,0219 < 0,05$ . Dapat simpulkan H3 diterima. Dengan demikian persepsi resiko berpengaruh terhadap keputusan investasi emas. Persepsi resiko yang tinggi akan mempengaruhi naik turunnya keputusan investasi
4. H4=Literasi keuangan syariah memperlemah hubungan antara kepercayaan lembaga terhadap keputusan investasi emas. Nilai P Value literasi keuangan syariah memoderasi hubungan antara kepercayaan lembaga terhadap keputusan investasi emas sebesar  $0,0290 < 0,05$ . Dapat disimpulkan H4 diterima. Literasi keuangan syariah dapat memperlemah hubungan antara kepercayaan lembaga terhadap keputusan investasi emas, dengan memperhatikan nilai *original sample* yang bertanda (-) dengan nilai -0,1292. Dengan demikian adanya literasi keuangan syariah dapat memperlemah hubungan antara kepercayaan lembaga terhadap keputusan investasi emas.
5. H5= Literasi keuangan syariah memperkuat hubungan antara persepsi resiko terhadap keputusan investasi emas. Nilai P Value literasi keuangan syariah memoderasi hubungan antara persepsi resiko terhadap keputusan investasi emas sebesar  $0,0467 < 0,05$ . Dapat disimpulkan literasi keuangan syariah memperkuat hubungan antara persepsi resiko terhadap keputusan investasi emas dengan ketentuan nilai *original sample* bertanda positif dengan nilai 0,1152. Dengan adanya literasi keuangan syariah dapat memperkuat hubungan antara persepsi resiko terhadap keputusan investasi emas.

---

## Pembahasan

Hipotesis pertama yaitu Kepercayaan lembaga berpengaruh terhadap keputusan investasi emas. Dapat disimpulkan H1 ditolak. Dengan demikian kepercayaan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan argumen Sapienza & Zingales (2012) yang menemukan bahwa terdapat fenomena menarik di mana penurunan kepercayaan terhadap lembaga keuangan justru mendorong masyarakat untuk mengalihkan dananya ke aset yang bersifat *safe haven*, salah satunya adalah emas. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi investasi emas tidak bersumber dari rasa percaya kepada institusi, melainkan pada karakteristik intrinsik emas itu sendiri sebagai penyimpan nilai yang stabil. Naik turunnya kepercayaan tidak akan mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi emas. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik emas sebagai instrumen investasi yang memiliki reputasi global sebagai aset lindung nilai (*safe haven*). Investor cenderung menempatkan pertimbangan utama pada faktor ekonomi seperti stabilitas harga, potensi keuntungan, dan kebutuhan diversifikasi portofolio, sehingga aspek kepercayaan terhadap lembaga penyedia layanan tidak menjadi variabel dominan. Selain itu, harga emas lebih banyak ditentukan oleh mekanisme pasar internasional daripada oleh kredibilitas lembaga lokal, sehingga fluktuasi kepercayaan tidak mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Regulasi dan pengawasan yang ketat terhadap lembaga penyedia investasi emas juga berperan dalam mengurangi sensitivitas investor terhadap isu kepercayaan. Adanya jaminan hukum dan perlindungan regulasi membuat keputusan investasi tetap dapat dilakukan meskipun tingkat kepercayaan personal terhadap lembaga tidak tinggi. Di sisi lain, literasi keuangan dan motivasi pribadi investor turut memperkuat temuan ini. Investor dengan pemahaman yang baik mengenai risiko dan manfaat investasi emas lebih rasional dalam mengambil keputusan, sehingga tidak bergantung pada persepsi kepercayaan terhadap institusi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi emas lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi, regulasi, dan karakteristik emas itu sendiri sebagai komoditas global, sementara kepercayaan terhadap lembaga tidak menjadi faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian Luthfi et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap institusi investasi meningkatkan keyakinan investor dalam melakukan investasi emas.

Hipotesis kedua yaitu literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan investasi emas. Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Dengan demikian literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan meningkat maka akan mempengaruhi naik dan turunnya keputusan investasi. Temuan ini dapat dijelaskan oleh peran literasi keuangan syariah dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku investor. Investor yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik mampu menilai risiko, memahami mekanisme investasi, serta memastikan kesesuaian transaksi dengan prinsip syariah. Dengan pengetahuan tersebut, mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi dan cenderung melakukan alokasi dana secara lebih rasional serta sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini. Hal ini sejalan dengan Hidayat et al. (2023) yang menemukan bahwa pemahaman terhadap konsep-konsep keuangan syariah seperti riba, gharar, dan prinsip bagi hasil secara positif mendorong minat serta keputusan masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen emas

yang berbasis syariah. Selain itu, literasi keuangan syariah memberikan kerangka berpikir yang jelas mengenai konsep halal-haram, keadilan, dan transparansi dalam transaksi keuangan. Hal ini membuat investor lebih selektif dalam memilih instrumen investasi, termasuk emas, yang dianggap sesuai dengan prinsip syariah. Peningkatan literasi juga mendorong kemampuan investor dalam membandingkan alternatif investasi, menghitung potensi keuntungan, serta mengantisipasi risiko yang mungkin timbul. Dengan demikian, semakin tinggi literasi keuangan syariah, semakin besar pula pengaruhnya terhadap naik turunnya keputusan investasi emas. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah bukan hanya berfungsi sebagai pengetahuan dasar, tetapi juga sebagai faktor kunci yang mempengaruhi perilaku investasi. Investor yang memahami prinsip syariah dan mekanisme keuangan modern akan lebih mampu mengambil keputusan yang tepat, sehingga variabel literasi keuangan syariah terbukti signifikan dalam menentukan minat dan keputusan berinvestasi emas. Antara & Musa (2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi secara lebih efektif. Sesuai dengan Sulistiyani et al. (2024) yang menemukan bahwa investor dengan tingkat literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih objektif dalam mengevaluasi manfaat dan risiko investasi emas. Sama halnya yang dilakukan oleh Fadila et al. (2022) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Hipotesis ketiga yaitu persepsi resiko berpengaruh terhadap keputusan investasi emas. Dapat disimpulkan H3 diterima. Dengan demikian persepsi resiko berpengaruh terhadap keputusan investasi emas. Persepsi resiko yang tinggi akan mempengaruhi naik turunnya keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi resiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas. Temuan ini dapat dijelaskan oleh sifat dasar investasi yang selalu mengandung ketidakpastian, sehingga tingkat persepsi resiko menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keputusan investor. Investor yang memandang risiko investasi emas sebagai tinggi cenderung lebih berhati-hati, menunda, atau bahkan mengurangi jumlah investasi yang dilakukan. Sebaliknya, ketika persepsi resiko dianggap rendah, investor lebih terdorong untuk meningkatkan investasi karena merasa aman terhadap potensi kerugian. Selain itu, persepsi resiko berhubungan erat dengan psikologi dan preferensi individu dalam menghadapi ketidakpastian. Investor dengan tingkat toleransi risiko yang rendah akan lebih sensitif terhadap fluktuasi harga emas dan isu keamanan transaksi, sehingga keputusan investasinya mudah terpengaruh oleh persepsi resiko. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun emas dikenal sebagai safe haven asset, persepsi subjektif terhadap risiko tetap memainkan peran penting dalam menentukan minat dan besaran investasi. Di sisi lain, persepsi resiko juga berkaitan dengan literasi keuangan dan pengalaman investasi. Investor yang memiliki pemahaman terbatas mengenai mekanisme pasar emas atau regulasi yang melindungi transaksi cenderung menilai risiko lebih tinggi, sehingga keputusan investasinya lebih konservatif. Sebaliknya, investor dengan literasi yang baik dapat menilai risiko secara lebih proporsional dan mengambil keputusan yang lebih rasional. Penelitian Sathya & Raghavi (2022) juga menunjukkan bahwa persepsi resiko memiliki hubungan positif dengan keputusan investasi emas karena investor memandang emas sebagai aset pelindung nilai pada masa ketidakpastian ekonomi.

Hipotesis keempat yaitu literasi keuangan syariah memoderasi hubungan antara kepercayaan lembaga terhadap keputusan investasi emas. Dapat disimpulkan H4 diterima. Literasi keuangan syariah dapat memperlemah hubungan antara kepercayaan lembaga terhadap keputusan investasi emas. Dengan adanya literasi keuangan syariah dapat memperlemah hubungan antara kepercayaan lembaga terhadap keputusan investasi emas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memoderasi hubungan antara kepercayaan lembaga dengan keputusan investasi emas. Temuan ini dapat dijelaskan oleh peran literasi keuangan syariah sebagai faktor yang memperlemah keyakinan investor terhadap kredibilitas lembaga. Investor yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik tidak hanya memahami prinsip-prinsip dasar keuangan, tetapi juga mampu menilai kesesuaian praktik lembaga dengan nilai-nilai syariah. Dengan pengetahuan tersebut, kepercayaan yang dimiliki terhadap lembaga menjadi lebih bermakna karena didukung oleh pemahaman rasional dan keyakinan religius, sehingga mendorong keputusan investasi yang lebih konsisten. Selain itu, literasi keuangan syariah memberikan kerangka berpikir yang jelas mengenai aspek halal, transparansi, dan keadilan dalam transaksi. Hal ini membuat investor lebih selektif dalam menilai lembaga penyedia investasi emas, sehingga ketika kepercayaan terbentuk, keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada persepsi semata, tetapi juga pada pengetahuan yang mendalam mengenai kesesuaian dengan prinsip syariah. Dengan demikian, literasi keuangan syariah berfungsi sebagai katalis yang memperkuat pengaruh kepercayaan lembaga terhadap keputusan investasi. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah mampu meningkatkan kualitas hubungan antara kepercayaan dan keputusan investasi emas. Kepercayaan yang didukung oleh pemahaman syariah yang baik akan lebih stabil dan berpengaruh, karena investor merasa yakin bahwa lembaga tidak hanya kredibel secara umum, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini. Hal ini menjadikan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi yang memperlemah keterkaitan antara kepercayaan lembaga dan keputusan investasi emas.

Hipotesis kelima literasi keuangan syariah memperkuat hubungan antara persepsi risiko terhadap keputusan investasi emas. Dapat disimpulkan literasi keuangan syariah dapat memoderasi hubungan antara persepsi risiko terhadap keputusan investasi emas. Dengan adanya literasi keuangan syariah dapat memperkuat hubungan antara persepsi risiko terhadap keputusan investasi emas. Hal ini dapat dijelaskan karena literasi keuangan syariah berperan dalam membentuk cara pandang investor terhadap risiko yang dihadapi. Investor dengan tingkat literasi yang baik mampu menilai risiko secara lebih proporsional, memahami mekanisme investasi emas, serta memastikan bahwa transaksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan pengetahuan tersebut, persepsi risiko yang muncul tidak hanya dipandang sebagai ancaman, tetapi juga sebagai bagian dari pertimbangan rasional dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, literasi keuangan syariah memberikan kerangka berpikir yang lebih komprehensif dalam menilai risiko. Investor yang memahami konsep keadilan, transparansi, dan larangan riba dalam keuangan syariah akan lebih selektif dalam menilai risiko lembaga maupun instrumen investasi. Ketika persepsi risiko tinggi, literasi keuangan syariah membantu investor untuk tetap mempertimbangkan peluang investasi emas dengan lebih hati-hati, sehingga keputusan yang

diambil tidak semata-mata dipengaruhi oleh rasa khawatir, melainkan oleh analisis yang lebih mendalam. Dengan demikian, literasi keuangan syariah memperkuat hubungan antara persepsi risiko dan keputusan investasi emas karena pengetahuan yang dimiliki investor mampu mengubah cara pandang terhadap risiko menjadi lebih rasional, terukur, dan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini menjadikan literasi keuangan syariah sebagai faktor moderasi yang penting dalam memastikan bahwa persepsi risiko benar-benar berpengaruh terhadap naik turunnya keputusan investasi emas. Sulistiyani et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan syariah membantu investor mengambil keputusan investasi secara lebih objektif karena investor memahami manfaat, risiko, dan mekanisme investasi yang digunakan.

## KESIMPULAN

Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi emas. Naik turunnya kepercayaan tidak akan mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi emas. Literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan investasi emas. Literasi keuangan yang meningkat akan memengaruhi naik dan turunnya keputusan investasi. Persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi emas. Literasi keuangan syariah dapat memperlemah hubungan antara kepercayaan terhadap lembaga dan keputusan investasi emas. Literasi keuangan syariah memperkuat hubungan antara persepsi risiko dan keputusan investasi emas. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel lain yang berpotensi mempengaruhi keputusan investasi emas, seperti faktor psikologis, motivasi religius, atau pengaruh teknologi digital dalam transaksi emas syariah. Dengan demikian, hasil penelitian akan semakin komprehensif dan relevan dengan dinamika pasar keuangan modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, H. (2016). Willingness to Open Islamic Gold Investment Accounts. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 21(1), 1–17.
- Antara, P. M., & Musa, R. (2020). Validating Islamic Financial Literacy Instruments Among Mum Generation: RASCH. *International Journal of Business and Society*, 21(3), 1113–1121. <https://doi.org/https://doi.org/10.33736/ijbs.3315.2020>
- Apanovych, Y., Lišková-Dvořáková, Z., Burghauserová, M., & Kovač, V. (2023). Insights into Gold Investing: Exploring Investor Behavior. *Acta Montanistica Slovaca*, 28(4), 807–818. <https://doi.org/10.46544/AMS.v28i4.02>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.7748/nr.12.1.82.s2>
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, persepsi risiko, dan locus of control terhadap keputusan investasi pengusaha muda. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1633–1643.
- Fauzi, A. W., Husniyah, A. R., Mohamad Fazli, S., & Mohamad Amim, O. (2017). Financial Risk Tolerance as a Predictor for Malaysian Employees' Gold Investment Behavior BT - *Regional Studies on Economic Growth, Financial Economics and Management*. In M. H.

- Bilgin, H. Danis, E. Demir, & U. Can (Eds.), *Regional Studies on Economic Growth, Financial Economics and Management* (pp. 63–76). Springer International Publishing.
- Garg, S. (2021). A study of factors influencing investor behaviour towards gold as an investment avenue with factor analysis. *Materials Today: Proceedings*, 37, 2587–2590. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.08.503>
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature.
- Hazirah, N., Kassim, S., Hadiyan, N., & Azman, N. (2025). Consumers' Behavioural Intention to Adopt Shari'ah-Compliant Digital Gold Platform in Malaysia : Extension of UTAUT Model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 11(1), 35–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.21098/jimf.v11i1.2035>
- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan investasi berdasarkan literasi keuangan, pengetahuan investasi dan persepsi risiko. *Journal of Science and Social Research*, 6(2), 441–452.
- Kim, Y., Topal, E., Ghosh, A. K., Waqar, M., & Asad, A. (2024). Investor Behavior in Gold , US Dollars and Cryptocurrency during Global Pandemics. *Economies*, 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/economies12030064>
- Kurniasari, W., Sawarjuwono, T., & Ryandono, M. N. H. (2019). Islamic Spiritual Capital Implementation at BMT UGT Sidogiri. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2 SE-Articles), 339–366. <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.2.3221>
- Luthfi, A. A., Rahayu, S., & Hati, H. (2025). *Determinants of Sharia digital gold investment intention among Jabodetabek Muslim youth*. 7(1), 41–57.
- Mahmood, F., Arshad, R., Khan, S., Afzal, A., & Bashir, M. (2024). Impact of behavioral biases on investment decisions and the moderation effect of financial literacy; an evidence of Pakistan. *Acta Psychologica*, 247(May), 104303. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104303>
- Nawaz, A., Gilal, F. G., Channa, K. A., & Gilal, R. G. (2023). Going deep into a leader's integrity: A systematic review and the way forward. *European Management Journal*, 41(6), 845–863. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.emj.2022.11.001>
- Sapienza, P., & Zingales, L. (2012). A Trust Crisis. *International Review of Finance*, 12(2), 123–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1468-2443.2012.01152.x>
- Sathya, R., & Raghavi, P. I. (2022). A study on investors behaviour towards e-gold vs physical gold. *Journal of Statistics and Management Systems*, 22(5). <https://doi.org/10.1080/09720510.2022.2060597>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business A Skill-Building Approach*. John Wiley & Sons Ltd.
- Shakil, M. H. (2017). Is gold a hedge or a safe haven? An application of ARDL approach. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 23(44), 60–76. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-03-2017-0052>
- Shefrin, H. (2002). *Beyond Greed and Fear Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*. Oxford University Press.
- Sulistiyani, E., Wahyuni, S., & Setyadi, D. (2024). Determinant of Gold Investment Decision in Z Generation : A Study of Planned Behavior and Social Learning Theory. *Management and Accounting Review*, 23(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24191/MAR.V23i01-17>



---

Wijaya, H. R., Hati, S. R. H., Ekaputra, I. A., & Kassim, S. (2024). The impact of religiosity and financial literacy on financial management behavior and well-being among Indonesian Muslims. *Humanities and Social Sciences Communications*, *11*(1), 1–13. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03309-6>